

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bangsa yang maju dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia. Kualitas tersebut sangat tergantung dengan pendidikan manusianya. Oleh karena itu pendidikan berperan penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Tidak salah banyak pembahasan atau penelitian terhadap peningkatan kualitas pendidikan pada suatu bangsa.

Bangsa Indonesia dapat berkembang dan maju jika tercapainya penataan pendidikan yang baik. Upayanya peningkatan mutu dalam pendidikan yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia di Indonesia. Oleh karena itu evaluasi dan revisi dalam pendidikan perlu dilakukan agar menciptakan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Permasalahan peningkatan kualitas pendidikan memiliki spesies yang beragam. Itu semua tergantung pada daerahnya masing-masing. Pemerintah harus memperhatikan kendala tiap-tiap daerah untuk menciptakan potensi pendidikan yang lebih baik. Sehingga pemerintah perlu melakukan kegiatan perencanaan, perumusan, pelaksanaan hingga pemantauan (*monitoring*) ke daerah daerah.

Adanya kegiatan melakukan survey pada tiap-tiap daerah dapat menentukan apa yang harus diperbaiki dalam perumusan penyusunan

kurikulum yang lebih baik. Pemberlakuan kurikulum 2013 dalam meningkatkan pendidikan kemandirian sekolah sesuai dinamika kehidupan dan isu-isu lokal, regional dan global agar peserta didik mempunyai wawasan yang luas dalam memahami dan menanggapi berbagai macam kehidupan di masa yang akan datang.

Berbagai usaha telah dilakukan guna untuk meningkatkan mutu dalam Pendidikan. Usaha tersebut dimulai dari melakukan sebuah penelitian peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku, alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, pendidikan mutu manajemen sekolah dan peningkatan kualitas tenaga pengajar. Hal tersebut dilakukan agar berupaya membawa dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan tersebut akan bergantung pada kurikulum yang berlaku pada saat ini yakni kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mendefinisikan standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No.20 tahun 2013 yang mengatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika

perkembangan global dan persatuan nasional serta nilai-nilai kebangsaan ungkapan Sani (2018, hlm.45)

Dengan adanya acuan tersebut berkembanglah sebuah tujuan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan Pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 UU No.20 tahun 2003 yang berbunyi berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.

Selaras dengan kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis. Tiga hal yang diperhatikan saat mengembangkan kompetensi dasar yang saling berhubungan dan saling mendukung yakni pengetahuan siswa, memahami dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis. Ketiga hal tersebut merupakan Bahasa, sastra dan literasi menurut Harsiati (2016, hlm. 2). Kompetensi dasar yang telah dijelaskan di atas memerlukan pendamping dalam mengembangkannya yaitu seorang guru atau pendidik. Guru merupakan faktor penentu yang tak kalah pentingnya.

Kualitas tenaga pendidik sangatlah penting dalam sebuah lembaga kependidikan. Karena guru merupakan motor penggerak komponen seperti bahan ajar, alat peraga dan media belajar lainnya. Komponen ini dapat bermakna jika disampaikan oleh guru secara profesional. Hal ini dipertegas

oleh Apandi dan Rosdianawati (2017, hlm. 12) yang menyatakan bahwa salah satu persyaratan penting terwujudnya Pendidikan bermutu apa bila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik yang professional dan keahliannya dapat dihandalkan. Hal ini merupakan catatan penting bagi guru agar membuat bahan ajar yang integratif dan inovatif dalam pelajaran, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang menentukan kelulusan untuk tingkat akhir pada jenjangnya. Maka pembelajaran Bahasa Indonesia tidak boleh untuk diremehkan. Akan tetapi pada pembelajaran Bahasa Indonesia banyak sekali yang meremehkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik tidak sempurna atau kurang dari KKM yang berlaku. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dari berbagai pihak. Pihak tersebut bisa berupa lingkungan, motivasi diri, bahan ajar atau media lainnya.

Lingkungan memang berpengaruh pada pembelajaran begitu pula dengan bahan ajarnya. Bahan ajar pada masa sekarang banyak memiliki kelebihan tapi juga memiliki kekurangan seperti 1) kurang berpariatif, 2) kurang efektif saat digunakan, 3) tidak integratif dan masih banyak kelemahan lainnya. Hal ini yang dijadikan permasalahan dalam sebuah pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti menyuguhkan sebuah bahan ajar yang integratif dan efektif berdasarkan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual guna untuk meningkatkan motivasi belajar.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar?
2. Bagaimana implementasi bahan ajar menulis teks deskripsi dengan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar?
3. Bagaimana evaluasi bahan ajar menulis teks deskripsi dengan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas yang memiliki tujuan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. Untuk memaparkan implementasi bahan ajar menulis teks deskripsi dengan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar

3. Menganalisis evaluasi bahan ajar menulis teks deskripsi dengan pendekatan saintifik berbantuan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pengembangan bahan ajar ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan pendekatan saintifik di SMP yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap teori pembelajaran khususnya pengembangan kompetensi barbahasa dan bersastra dalam empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia di SMP.
2. Manfaat Praktis
 - a. Guru
 - 1) Hasil penelitian ini menawarkan salah satu alternatif bahan ajar untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMP.
 - 2) Memberikan solusi kesulitan bahan ajar Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013

- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

b. Siswa

- 1) Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Menumbuh kreativitas siswa dalam menyikapi masalah disekitarnya.
- 3) Tumbuhnya rasa empati dan partisipasi aktif dalam membantu masyarakat untuk mengatasi masalah yang ada disekitar siswa.
- 4) Melatih siswa agar terampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar

c. Penulis

- 1) Dapat mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan.
- 2) Menambah wawasan penulis sebagai guru Bahasa Indonesia
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman menyusun bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sekolah dan daerah.

E. Definisi Operasional

1. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar merasakan manfaat dari bahan ajar atau merasakan manfaat materi yang telah dipelajarinya. Secara umum sifat bahan ajar dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori yakni, fakta, konsep,

prinsip dan keterampilan menurut Iskandarwasid dan Sunendar (2013, hlm. 171).

Selaras dengan Prastowo (2012, hlm. 17) yang mengutarakan bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang ditampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahan ajar merupakan kumpulan informasi yang disusun secara sistematis untuk mempermudah peserta didik memahami pembelajaran secara efektif.

2. Pengembangan bahan ajar

Pengembangan bahan ajar merupakan proses pemilihan adaptasi dan pembuatan bahan ajar yang didasari oleh sebuah acuan tertentu. Pengembangan bahan ajar dalam program pembelajaran adalah menyusun dan mengembangkan bahan ajar itu sendiri. Bahan ajar ini dapat membantu anak untuk dapat memahami teks deskripsi secara mudah dan dapat menyusun teks deskripsi walau berbentuk sederhana sedemikian rupa menurut Riami (2017, hlm. 375).

3. Teks deskripsi

Teks deskripsi berisi mengenai gambaran atau informasi objek tertentu secara khusus. Definisi tersebut sependapat dengan Emilia (2016, hlm. 93) yang mengatakan bahwa teks deskripsi merupakan teks

yang memberikan informasi tentang sesuatu atau seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi memberikan informasi mengenai topik yang dibahas yang dikelompokkan beberapa bagian. Bagian deskripsi ini dapat diurutkan dari bagian yang paling penting sampai dengan bagian kurang penting atau dapat dikatakan dari umum ke khusus dan khusus ke umum.

Informasi yang terkandung dalam teks deskripsi tersebut dapat diamati, karena teks deskripsi menjelaskan bagaimana tampilan, bau, rasa dan bunyi sesuatu atau seseorang. Teks deskripsi yang baik mampu membuat pembaca membayangkan objek, tempat, dan seseorang yang dideskripsikan.

4. Bahan ajar teks deskripsi

Bahan ajar teks deskripsi memiliki banyak jenisnya mulai berbentuk cetak dan non cetak. Tapi pada penelitian kali ini peneliti akan mengemukakan bahan ajar teks deskripsi pada data sekunder yang telah dipilih oleh peneliti. Bahan ajar yang terdapat pada data sekunder berupa soal tes yang meliputi soal kognitif dan psikomotor.

Soal tersebut merupakan bahan ajar dalam menulis teks deskripsi. Tes yang diberikan peneliti pada data sekunder sebanyak 21 soal. Soal tes tersebut terdiri dari 20 pengetahuan dan 1 soal keterampilan.

5. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu pendekatan saintifik disebut juga dengan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Dalam proses kerja pendekatan tersebut memiliki kriteria ilmiah yang diyakini oleh para ilmuwan yaitu mengedepankan peralatan induktif ditimbang penalaran deduktif menurut Musfiqon dan Nurdyansyah (2015, hlm. 53).

6. Media audio visual

Media audio visual merupakan sebuah media yang mengandung dua unsur yakni unsur gambar yang dapat dilihat dan unsur suara yang dapat didengar. Hal tersebut dijelaskan juga oleh Arsyad (2013, hlm. 45) yang mengutarakan bahwa media audio visual sebuah jenis media yang melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam suatu proses pembelajaran.

Lalu Rusman (2013, hlm. 63) mengatakan bahwa media audio visual media yang berkombinasikan antara audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan perangkat yang mengandung gambar dan suara yang waktu bersamaan.